

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Untuk mengimbangi perkembangan tersebut dituntut adanya manusia-manusia berkualitas. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk membentuk manusia berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda. Dengan pendidikan diharap dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab, serta mampu bersaing di masa yang akan datang.

Pendidikan dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pentingnya pendidikan juga disadari oleh pemerintah Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang besar dalam usaha meningkatkan mutunya, hal ini bisa dilihat dari Undang-undang Republik

¹Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4.

Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang mengatur fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik dan buruknya karakter manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah begitu serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan tumbuh generasi penerus bangsa yang berkualitas yang mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Berdasarkan pendapat di atas maka menurut peneliti pendidikan adalah usaha sadar dan keinginan manusia dalam memperbaiki diri dari segi kehidupannya dengan cara bersekolah. Fungsi dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika tidak ada dukungan dari masyarakat yang terlibat dalam pendidikan itu, khususnya guru. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.

² Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 73.

Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁴

Melalui pendidikan manusia berusaha memperoleh ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan tersebut dapat dijadikan alat untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin dimuka bumi ini. Hal ini Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat tersebut menegaskan bahwasanya Allah mengangkat derajat orang-orang mukmin karena menunaikan perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dan orang-orang yang berilmu dari mereka beberapa derajat. Allah memberi mereka derajat tertinggi di dalam surga. Dalam hadis disebutkan, “kelebihan orang berilmu atas ahli ibadah adalah seperti kelebihan bulan pada malam purnama atas seluruh bintang.”⁵

Tujuan pendidikan agar dapat direalisasikan dibutuhkan sebuah lembaga yang menjadi wadah bagi orang-orang yang ingin memperbaiki/menyempurnakan hidupnya sebagai manusia serta mendewasakan dirinya yang salah satunya adalah lembaga pendidikan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

⁵ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, diterjemahkan oleh KH. Yasin Tirmidli, Lc dengan judul, *Tafsir-Tafsir Pilihan (Jilid 5)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h.270.

untuk mendidik manusia dalam jangka waktu yang lama. Di lingkungan inilah terjadi kegiatan belajar mengajar.

Agama Islam menetapkan guru merupakan salah satu pekerjaan mulia dan tinggi. Bahkan begitu tingginya penghargaan tersebut hingga menempatkan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul. Hal tersebut dikarenakan Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Salah satu cara agar guru dapat meningkatkan kualitasnya dalam mendidik dan membimbing peserta didik maka seorang guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang dalam menjalankan tugasnya. Menurut Aqib, guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.⁶

Guru harus mampu mengelola proses belajar secara profesional di sekolah sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.⁷ Dalam pembelajaran guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang melibatkan keaktifan siswa, baik secara mental maupun fisiknya. Disamping itu optimalisasi interaksi dan optimalisasi seluruh indera siswa harus terlibat.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang mulai diperkenalkan di Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal. Pada

⁶ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran*, (Surabaya, Cendekia, 2002), h. 22.

⁷ Khaeruddin, *ilmu pendidikan Islam*, (Makassar, Yayasan Fabiah, 2002), h. 85.

pendidikan awal ini para guru perlu memberikan fondasi yang kokoh untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu guru perlu memberikan pengalaman pembelajaran bahasa Inggris yang menarik agar anak merasa senang dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris yang ucapan-ucapan dan tulisannya masih asing bagi mereka. Untuk memberikan pengalaman pembelajaran bahasa Inggris yang menarik diperlukan kreativitas guru dalam memanfaatkan dan merancang sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah dan rumah.

Mata pelajaran bahasa Inggris di SD/MI selama kita temui di lapangan, guru memang menguasai materi tetapi tidak dapat menciptakan metode pembelajaran yang sesuai. Sehingga bahasa Inggris hanya cukup pada pemahaman dan tidak ada penerapan yang mengakibatkan rendahnya hasil prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan melalui pembelajaran sangat diperlukan. Oleh karena itu, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang matang yang saat pelaksanaan pembelajarannya nanti harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat anak berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan keterampilan prosesnya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Penelitian strategi sangat erat sekali hubungannya dengan bahan atau materi yang akan diberikan, serta anak didik yang akan menerima materi

pembelajaran tersebut, makin tepat strategi yang digunakan semakin efektif pencapaian tujuan yang akan dicapai.⁸

Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah Swt. Yang tercantum pada Q.S an-Nahl/16: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat ini berbicara tentang beberapa strategi pembelajaran, disini ada tiga contoh metode, yaitu *hikmah* (kebijakan), *mauidhah hasanah* (nasehat yang baik) dan *mujadalah* (dialog dan debat). Dalam Islam juga telah menjelaskan tentang strategi atau cara-cara dalam menyampaikan sesuatu hal yang mempunyai nilai, baik bersifat ketuhanan maupun kemanusiaan (sosial) termasuk pengajaran (pendidikan).⁹

Maksud dari aktivitas lari kanan kiri benar salah dalam proses pembelajaran adalah siswa berlari kesebelah kanan jika mendengar pernyataan yang benar dan berlari kesebelah kiri jika mendengar pernyataan yang salah. Strategi lari kanan kiri benar salah menuntut siswa untuk fokus dalam mendengar, menggunakan dan menalar dengan cepat agar bisa berlari kearah yang benar serta mengelak dengan lincah agar tidak tertangkap. Hal pertama yang harus dilakukan siswa adalah memahami konten materi dengan cara mendengar, selain itu diperlukan pemahaman agar bisa berlari kearah yang benar dan kekuatan fisik

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2008), h. 125-126.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Keresasian Al-Qur'an Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 777.

untuk berlari. Bisa dibayangkan bagaimana hebohnya suasana pembelajaran di kelas dikala ada siswa yang salah arah dalam berlarnya. Untuk menambah keseruan pembelajaran ini dapat ditambahkan peran lain yaitu menangkap peserta yang salah arah ketika berlari.

Penerapan strategi tersebut memungkinkan diterapkan di kelas yang peserta didiknya dominan kinestetik. Modalitas belajar strategi lari kanan kiri benar salah adalah visual, auditori dan kinestetik. Penerapan strategi lari kanan kiri benar salah dapat diterapkan dalam pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab serta pelajaran lainnya seperti Matematika dan Sosial. Modalitas belajar strategi lari kanan kiri benar salah adalah visual, *auditori* dan kinestetik.

Berdasarkan pendapat di atas serta peninjauan awal dan pengamatan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin, guru bahasa Inggris disana mengatakan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran awal yang hanya diterapkan dari kelas IV-VI Selain itu guru disana belum pernah menggunakan strategi pembelajaran tersebut dan juga belum pernah ada penelitian sejenis yang dilakukan disekolah tersebut. Adapun pembelajaran bahasa Inggris yang akan diteliti ialah *my body* yang terdapat pada semester genap membahas mengenai anggota tubuh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Strategi Lari Kanan Kiri Benar Salah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada

Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pemurus Dalam Banjarmasin.

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Menghindari kekeliruan dalam pemahaman judul penelitian ini, akan di jelaskan beberapa pokok penjelasan yakni sebagai berikut :

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau upaya yang timbul dari sesuatu baik benda maupun orang dan segala sesuatu yang ada di dalam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di dalamnya. Jadi, pengaruh yang dimaksud peneliti adalah pengaruh strategi lari kanan kiri benar salah terhadap hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai dilaksanakan.

b. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sehingga penggunaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.¹⁰ Jadi, yang dimaksud dengan penggunaan di sini adalah kegiatan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV.

c. Strategi Lari Kanan Kiri Benar Salah

Strategi lari kanan kiri benar salah adalah adalah siswa berlari kesebelah kanan jika mendengar pernyataan yang benar dan berlari kesebelah kiri jika mendengar pernyataan yang salah.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Jadi, hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah kemampuan akhir siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah dengan tes kognitif berupa alternatif pilihan ganda.

e. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran adalah suatu aktifitas atau proses yang sistematis dan sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Sedangkan bahasa Inggris bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari setelah bahasa ibu. Jadi, Pembelajaran bahasa Inggris yang dimaksud peneliti adalah pembelajaran bahasa Inggris kelas IV dengan materi *my body* yang terdapat pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang membahas tentang anggota tubuh.

2. Lingkup Pembahasan

- a. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas IV dengan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah.
- b. Materi pelajaran yang digunakan yaitu materi tentang *my body*.
- c. Siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas IV A dan kelas IV B.
- d. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil akhir pada materi *my body*.

E. Signifikansi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan

pembelajaran khususnya dalam bidang studi bahasa Inggris materi *my body* dengan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

2. Aspek Praktis.

- a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu guru untuk lebih kreatif dalam memilih strategi yang tepat dalam rangka melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan masukan pendahuluan maupun pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih dalam.
- c. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan dalam penelitian.¹¹ Terdapat dua hipotesa dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil adalah hipotesis yang dinyatakan dalam kalimat negatif.

¹¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

H_o = Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika berarti susunan atau aturan. Untuk mempermudah memeriksa dan meneliti pembahasan ini, perlunya kita cantumkan sistematika penulisan yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, signifikansi penelitian, hipotesa penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teoritis yang terdiri dari pengertian strategi pembelajaran, strategi lari kanan kiri benar salah, hasil belajar, pengertian pembelajaran bahasa Inggris di SD/MI dan materi *my body*.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, sampel dan populasi penelitian, variabel penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data desain penelitian, metode analisis Perangkat tes, teknik pengolahan data dan analisis data, dan terakhir prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian Madrasah Ibtidayah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin, penyajian data, analisis data.

BAB V: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.